

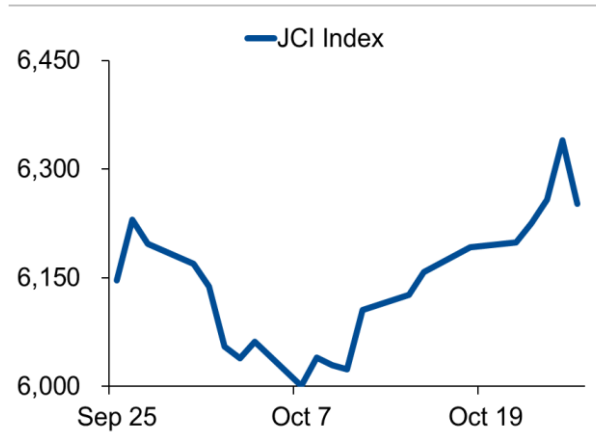
## Laporan Mingguan (28 Oktober – 01 November)

### Ringkasan:

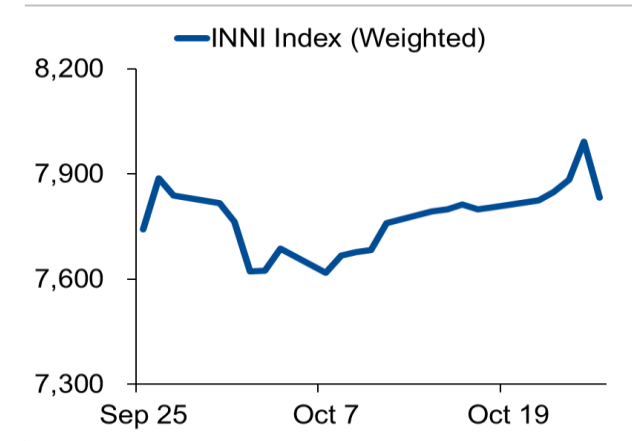
**Ulasan pekan lalu:** Selama sepekan lalu, penguatan IHSG mayoritas diwarnai oleh sentimen domestik, seperti pengumuman dan pelantikan menteri yang tergabung dalam Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024 dan Bank Indonesia yang memutuskan untuk melakukan pemangkasan suku bunga acuan BI 7-DRRR. Dari sisi global, optimisme pelaku pasar terkait dengan penandatanganan kesepakatan dagang fase pertama AS-Tiongkok pada November mendatang juga mendorong IHSG berada di zona hijau selama sepekan.

**Prakiraan pekan ini:** Dominasi e-wallet atas transaksi nontunai dapat menjadi peluang bagi sejumlah bank yang dikenal melalui produk kartu e-money. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang dikenal dengan kartu e-money Brizzi mengembangkan MyQR dan Tbank yang dapat diunduh melalui aplikasi BRI Mobile. Penerapan aplikasi e-wallet perbankan untuk mengantisipasi tren penurunan net interest margin setelah BI memangkas BI 7-DRRR total hingga 100 bps selama periode Juli-Oktober 2019. NHKS merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini karena BBRI diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp 4.950 dengan target PBV 2,3x.

JCI - one month



INNI Index – one month



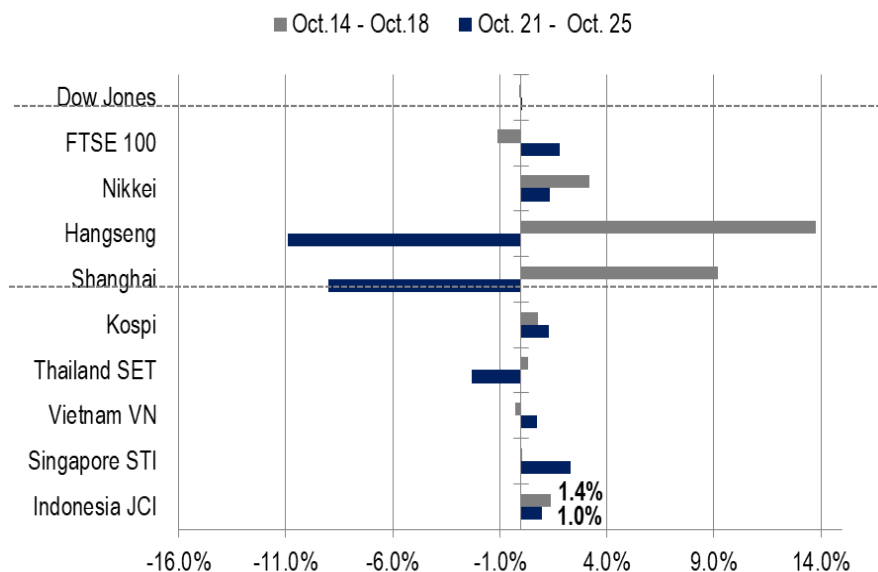
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.252,35 (+0,98%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp326 miliar (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,3 triliun)
- USD/IDR : 14.038 (-0,78%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,083% (-5,80 bps)

## IHSG Ditutup Menguat

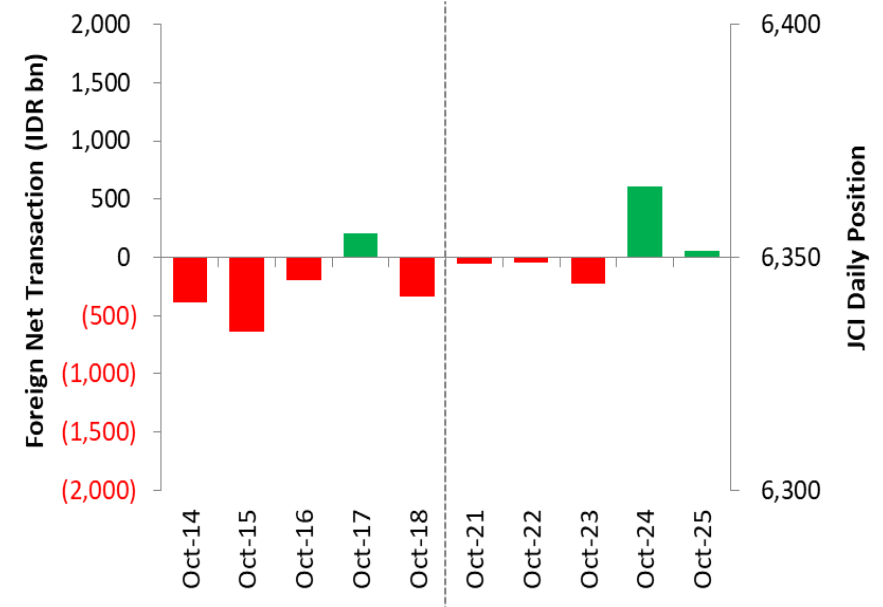
Pada awal pekan lalu, pelaku pasar cenderung melakukan aksi wait and see menunggu pelantikan menteri-menteri kabinet Jokowi-Ma'rif Amin yang awalnya sempat dijadwalkan akan diumumkan pada Senin (21/10) menjadi Rabu (23/10). Di sisi lain, sentimen global seperti optimisme pelaku pasar atas penandatanganan kesepakatan dagang fase pertama antara AS dan Tiongkok pada November. Hal ini mendorong IHSG ditutup menguat senada dengan mayoritas bursa saham Asia. Pada pertengahan pekan lalu, IHSG masih melanjutkan reli penguatannya setelah Presiden Jokowi mengumumkan dan melantik menteri-menteri yang tergabung dalam Kabinet Indonesia Maju. Pelaku pasar juga merespons positif Kabinet Indonesia Maju yang tercermin dari harga saham-saham BUMN sektor perbankan dan konstruksi yang menguat pada Kamis (24/10). Selain itu, Bank Indonesia juga memutuskan untuk kembali menurunkan BI 7-DRRR sebesar 25 bps menjadi 5% setelah menyelenggarakan rapat dewan gubernur (RDG). Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup melemah mengakhiri reli penguatannya selama 10 hari berturut-turut.

### Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

### Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

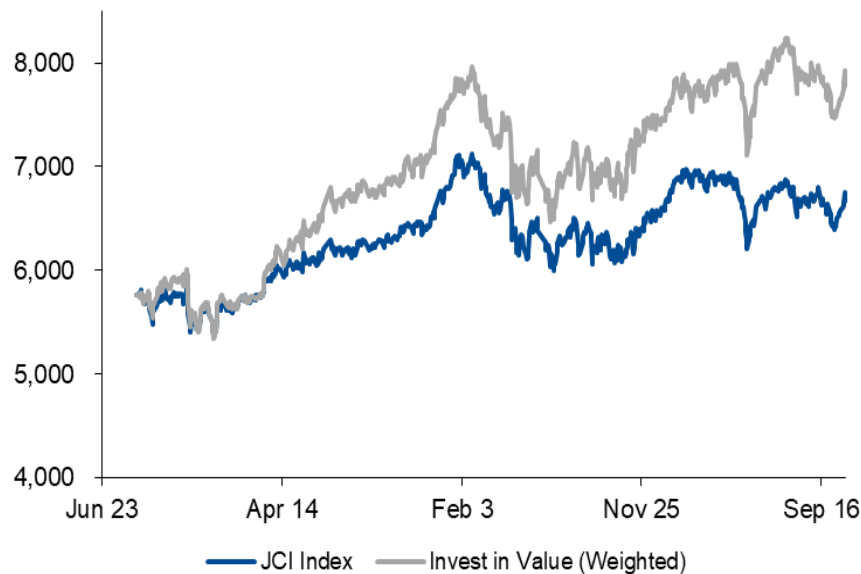
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.833,52 (+0,4%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.780,52 (+1,4%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.923,78 (-1,3%)

## INNI Index Ditutup Menguat

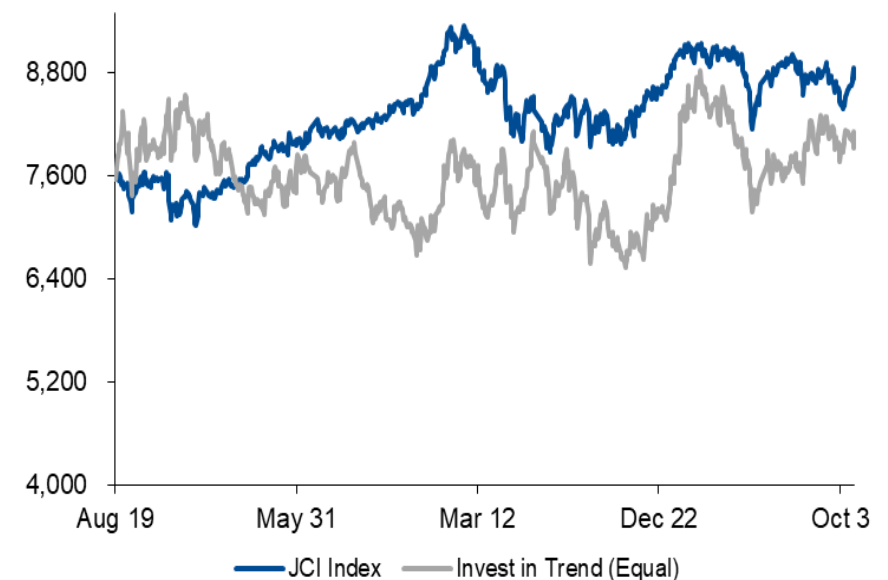
Pada awal pekan lalu, INNI index ditutup menguat senada dengan IHSG. CTRA, saham yang menjadi top 5 gainer INNI index, berhasil membukukan penguatan +2,2% lantaran kinerja positif marketing sales 3Q19 yang mencapai Rp4,2 triliun. Selain itu, pada Rabu (24/10), JPFA berhasil membukukan penguatan 5,4% dan menjadi top gainer INNI index lantaran berkurangnya supply day old chicken (DOC) dan aksi beli investor asing. Selain itu, INCO juga berhasil menguat 6,6% setelah merilis laporan keuangan 3Q19 yang membukukan net profit USD160.000. Kinerja 3Q19 lebih baik dibandingkan dengan net losses pada 1H19 tetapi merupakan penurunan signifikan dibandingkan kinerja 3Q18. Pada akhir pekan lalu, saham-saham sektor ritel, seperti MAPI (-5,7%) dan LPPF (-4,8%) menjadi penekan INNI Index. Selain itu, saham-saham subsektor rumah sakit juga tercatat mengalami pelemahan, seperti saham MIKA (-4,4%) dan SILO (-3,7%).

**Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

**Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

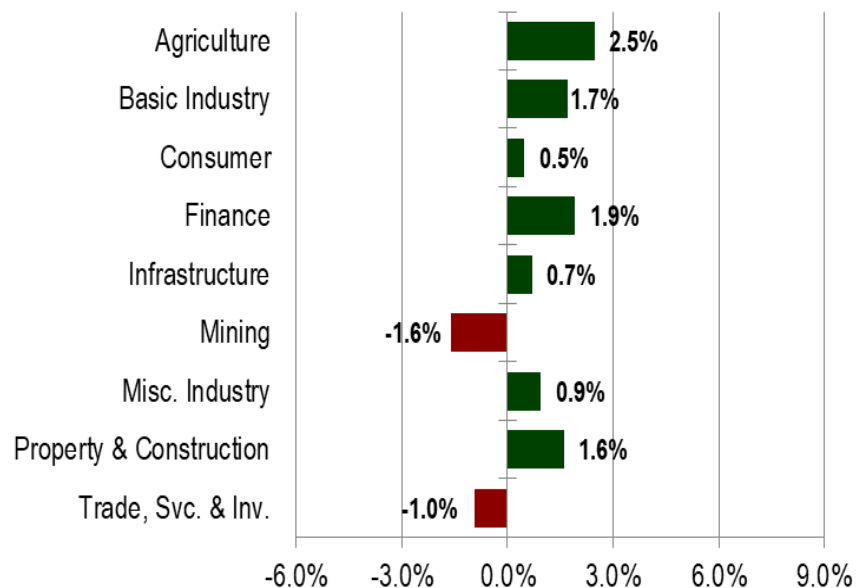
- Penyeimbang IHSG**

Pekan lalu, mayoritas semua sektor ditutup menguat. Sektor agrikultur mencatatkan penguatan terbesar mencapai 2,5%. Harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) mencatatkan tren penguatan yang tercermin dari harga CPO kontrak pengiriman Januari 2020 di bursa derivatif Malaysia yang terus mencatatkan rekor tertinggi. Penguatan ini dipengaruhi oleh melemahnya ringgit terhadap dolar AS dan meningkatnya harga komoditas substitusi CPO, yaitu minyak kedelai. Penguatan ini mendorong peningkatan sepekan harga saham-saham perkebunan sawit, seperti SIMP (+7,2%), SGRO (+4,5%), TBLA (+0,5%) dan BWPT (+7,6%).

- Penyeimbang INNI Index**

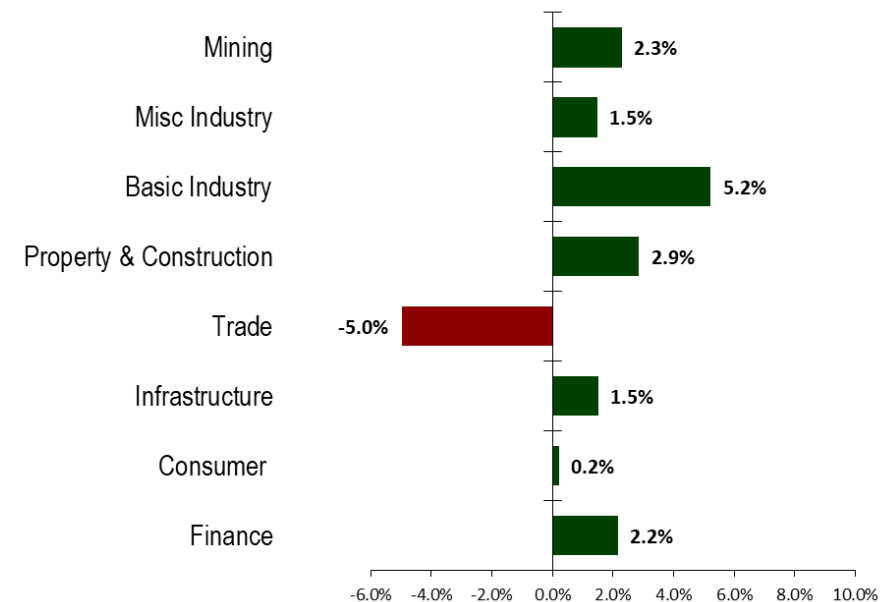
Senada dengan IHSG, hampir semua sektor yang ada di INNI index mengalami penguatan. Sektor industri dasar mencatatkan penguatan terbesar mencapai 5,2% lantaran saham subsektor pakan ternak mengalami penguatan, seperti JPFA (+5,2%) yang ditopang oleh berkurangnya pasokan Day Old Chicken (DOC) dan aksi beli investor asing. Selain fokus pada bisnis pakan ternak, JPFA melalui anak usahanya PT Santosa Agrindo (Santori) juga mengembangkan budidaya sapi asal Amerika-Brazil jenis FI Nelore dengan tujuan mendukung pemerintah dalam mewujudkan swasembada daging.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Keuangan - Bank

## • E-Wallet Vs E-Money

Uang elektronik E-Wallet (server based), saat ini mendominasi transaksi non tunai yang sebelumnya dilakukan oleh uang elektronik E-Money (chip based). Aplikasi OVO, GoPay, dan DANA yang tidak memiliki dukungan bank, mampu mengalahkan E-Money yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (e-Money), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Brizzi), dan PT Bank Central Asia Tbk (Flazz). Dominasi E-Wallet secara tidak langsung didukung oleh penetrasi penggunaan smartphone dan internet masyarakat yang meningkat saat ini. Selain itu, top up saldo E-Wallet yang dapat menggunakan mobile banking atau lebih mudah ketimbang E-Money yang mengharuskan ke ATM atau gerai minimarket, membuat masyarakat mencari yang lebih mudah yaitu E-Wallet. Dengan tren masyarakat seperti ini, perbankan yang memiliki E-Money harus mencari cara dalam mengantisipasi dominasi tersebut, baik melalui melalui top up yang lebih mudah ataupun perbankan juga membuat aplikasi E-Wallet.

## • Server Based Melengkapi Chip Based

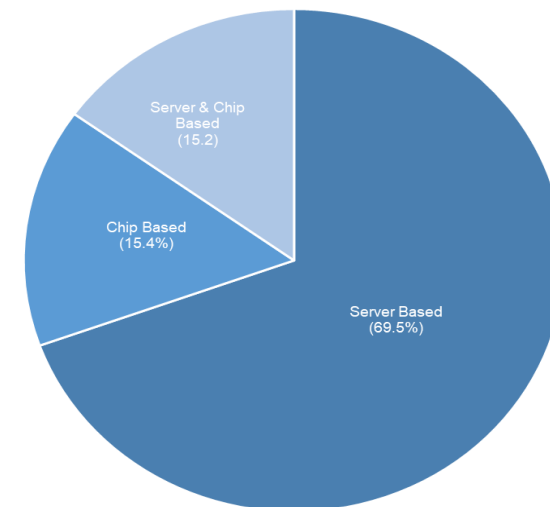
E-Wallet yang berbasis server, menguasai transaksi non tunai segmen food and beverages. Sementara, E-Money yang berbasis kartu chip, menguasai transaksi yang berulang, seperti pembayaran jalan tol, parkir, dan transportasi umum. Untuk mengantisipasi dominasi E-Wallet, E-Money harus memastikan infrastruktur transportasi berjalan baik, memperluas merchant, baik dari sisi line of business maupun wilayah. Bank penerbit E-Money dapat memperluas top up cabang, Automated Teller Machine (ATM), Electronic Data Capture (EDC) dan online bank itu sendiri. Saat ini, E-Money dapat melakukan top up di convenience store, Pos Indonesia, dan E-Commerce seperti: Tokopedia, Shoppe, Bukalapak, Blibli, hingga iSaku dan LinkAja. Dari sini kita dapat melihat, bahwa penggunaan E-Wallet dan E-Money memiliki fungsi yang relatif berbeda, sehingga keduanya dapat saling melengkapi transaksi nontunai.

## Electronic Payment Rating

Rating	Name	Market Share	User	2018 Transaction
1	OVO	37%	115 million (June 2019)	n.a.
2	GoPay	18%	n.a.	Rp 28 Trillion
3	Bank Mandiri	13%	n.a.	Rp 13.35 Trillion
4	DANA	10%	10 million (Mar 2019)	1 Million per day
5	Shoope Pay	6%	n.a.	n.a.
6	Bank BRI	5%	n.a.	n.a.
7	Bank BCA	5%	n.a.	Rp 4.04 Trillion
8	Link Aja	3%	26 million (Jul 2019)	n.a.
9	iSaku	2%	n.a.	n.a.
10	Others	1%	n.a.	n.a.

Source: Kontan, NHKS Research

## Electronic Payment Market Share



Source: Kontan, NHKS Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Keuangan - Bank

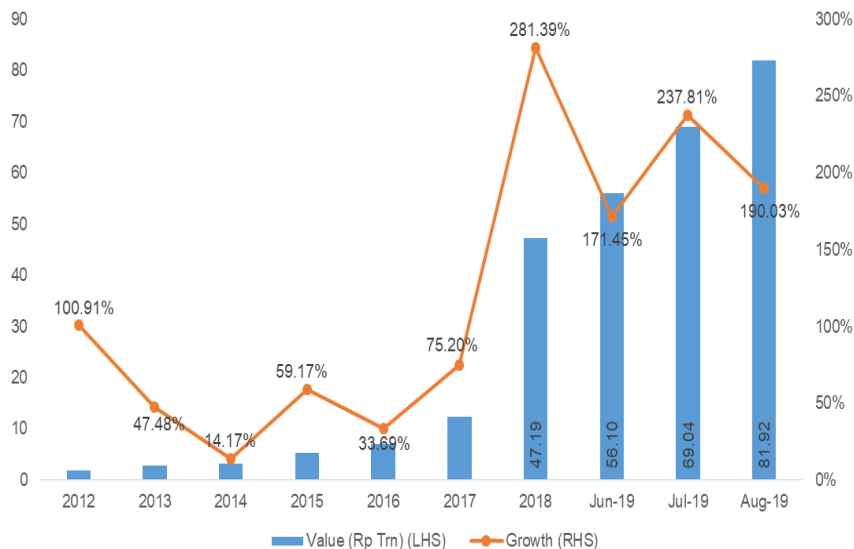
- **Aplikasi E-Wallet Bank**

Pertumbuhan E-Wallet (server based), diproyeksikan akan lebih mendominasi pembayaran non tunai dimasa yang akan datang. E-Wallet akan mendapat dukungan provider telekomunikasi, issuer aplikasi, dan user pengguna smartphone. Pengguna hanya membutuhkan nomor handphone, dan tidak memerlukan KTP, sehingga anak-anak atau remaja yang belum memiliki nomor identitas dapat menjadi user E-Wallet ini. Kelompok usia tersebut mendukung perkembangan sejumlah bidang, seperti: transportasi, food and beverage, hiburan, serta travel dan akomodasi. Hal ini yang akan membuat persaingan bisnis akan terus terjadi. Di sisi lain, pertumbuhan E-Money (chip based) berpeluang tumbuh stagnan atau bahkan melambat. Sehingga, perbankan yang memiliki E-Money secara perlahan mulai melakukan pengembangan aplikasi E-Wallet. Hal inilah yang membuat BBRI, dikenal dengan kartu Brizzi, mulai memperkenalkan MyQR dengan target segmen anak-anak dan remaja.

- **Optimasi Fee Based Income**

Sejumlah perbankan berupaya terus meningkatkan pendapatan berbasis komisi (fee based income), sebagai antisipasi tren penurunan margin bunga bersih (Net Interest Margin/ NIM), pasca Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan hingga 100 bps selama periode Juli-Oktober 2019. Pemangkasan suku bunga acuan, adalah upaya BI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit perbankan. Optimisme BI, melalui bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang akomodatif, dapat mendorong kinerja pertumbuhan kredit. Sebagai catatan, kredit perbankan hanya tumbuh 8,59% YoY pada Agustus 2019, atau melambat dari bulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan 9,59%, seiring masih terbatasnya permintaan kredit korporasi. BBRI, bank yang fokus pada kredit mikro, menargetkan pertumbuhan fee based income antara 12%-14% tahun 2019, dibandingkan 2018 yang tercatat senilai IDR 11,9 Triliun. BBRI menargetkan pertumbuhan fee based income dari seluruh transaksi, seperti: transaction banking (trade finance), agen Brilink, serta mobile banking dan internet banking.

## Electronic Money Transaction (by Value)



Source: Kontan, NHKS Research

## BBRI Brizzi Promotion



Source: Company

# Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI IJ – Bank)

<b>Dec 2019 Price Target</b>	<b>4,950</b>
Consensus Price	4,722
Last Price (IDR) as of Oct 25, 2019	4,230
PT vs. Last Price	17.0%

<b>Liquidity:</b>	
LDR	94.1%
CASA	57.9%

IDR Bn	FY2017A	FY2018A	FY2019E	FY2020E
Revenue	87,647	95,840	109,499	122,693
y-y	12.4%	9.3%	14.2%	12.0%
Op. Profit	36,829	41,739	45,762	52,186
Net Income	28,997	32,351	35,399	40,714
NIM	7.9%	7.4%	7.5%	7.6%
P/E	14.05x	13.05x	14.65x	12.73x
P/BV	2.75x	2.57x	2.31x	2.09x

• **NHKS** merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini, karena diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp 4.950 dengan target PBV 2,31x. Di sisi lain, fee based income, efisiensi, dan rasio CASA yang tinggi menjadi pendorong kenaikan Net Interest Margin (NIM). BBRI yang solid dalam kredit mikro, didukung oleh pertumbuhan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), mikro KUR, dan Kupedes Rakyat.

• **NIM Tumbuh Menjadi 6,81% QoQ**

NIM BBRI tersebut meningkat 2 bps QoQ, didorong oleh funding cost yang menurun 1 bps QoQ. Sementara, NHKS Research memproyeksikan penyesuaian suku bunga kredit akan terbatas, ditengah penurunan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK), seperti deposito berjangka diatas 12-bulan, yang kembali terjadi pada periode 4Q19. BBRI adalah pihak yang diuntungkan dengan adanya pemangkasan tambahan 25 bps suku bunga acuan BI 7-DRRR pada Oktober 2019, dengan total 100 bps selama periode Juli-Oktober 2019. Sehingga, NHKS Research mengharapkan peningkatan margin BBRI untuk periode 4Q19 dan tahun 2020 mendatang.

• **Fee Based Income 13,9% QoQ**

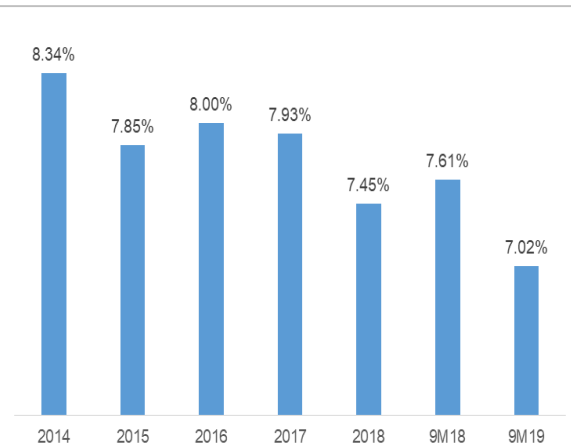
Biaya administrasi deposito dan e-channel berkontribusi terbesar bagi fee based income, masing-masing mencapai 31%. Kemudian diikuti oleh trade finance dan int'l business, biaya administrasi kredit, dan lainnya. Hingga akhir September 2019, fee based income BBRI mampu tumbuh hingga 13,7% YoY atau senilai Rp 9,74 Triliun, dibanding periode tahun sebelumnya senilai Rp 8,57 Triliun. Sementara, NHKS Research melihat, dengan peluncuran MyQR akan mendorong fee based income dari transaksi non tunai. Sebagai catatan, BBRI menargetkan pertumbuhan transaksi dari QRIS mencapai 15%-20%, dengan potensi fee based income sekitar Rp 40 miliar per tahun.

Last 5-Year P/BV Trailing Band



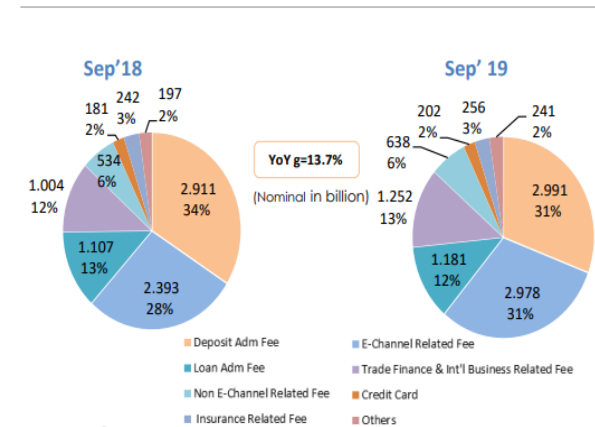
Source : Bloomberg, NHKS Research

Net Interest Margin | 9M18 – 9M19



Source : Company Data, NHKS Research

Fee Based Income Composition | 9M18 – 9M19



Source: Company Data, NHKS Research

# Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	31,000	30,800	32,000	Hold	3.2	0.6%	764.3	28.0x	4.8x	18.4	1.1	16.8	12.7
BBRI	Theme 1	4,230	4,170	4,950	Buy	17.0	1.4%	521.8	15.4x	2.6x	18.2	3.1	10.8	5.6
BMRI	Theme 1	7,000	6,775	8,275	Buy	18.2	3.3%	326.7	12.4x	1.8x	15.0	3.4	9.1	11.1
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	54,650	52,050	75,075	Buy	37.4	5.0%	105.2	12.3x	2.4x	20.0	4.8	16.4	20.5
UNVR	Theme 1	43,150	43,125	59,000	Buy	36.7	0.1%	329.2	45.0x	47.8x	92.3	2.7	2.6	(24.4)
ICBP	Theme 1	11,425	11,275	11,800	Hold	3.3	1.3%	133.2	27.4x	5.8x	22.9	1.7	13.7	12.8
INDF	Theme 1	7,550	7,550	8,700	Buy	15.2	0.0%	66.3	13.9x	1.9x	14.4	3.1	7.2	30.0
KAEF	Theme 2	2,800	2,810	4,100	Buy	46.4	-0.4%	15.6	45.5x	6.9x	16.6	0.5	#N/A	N/A
KLBF	Theme 2	1,570	1,625	1,870	Buy	19.1	-3.4%	73.6	29.4x	5.0x	17.9	1.7	7.7	3.5
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	4,280	4,190	4,700	Hold	9.8	2.1%	424.0	20.8x	4.5x	22.8	3.8	7.7	27.4
JSMR	Theme 1	5,800	5,575	6,000	Hold	3.4	4.0%	42.1	19.0x	2.4x	13.3	0.8	(25.9)	1.4
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 1	21,200	20,850	39,550	Buy	86.6	1.7%	79.1	7.0x	1.4x	21.6	5.8	11.2	1.8
SILO	Theme 2	7,100	7,450	7,230	Hold	1.8	-4.7%	11.5	250.2x	1.8x	0.7	N/A	18.5	N/A
MIKA	Theme 2	2,580	2,850	2,300	Hold	(10.9)	-9.5%	37.5	56.7x	8.7x	16.3	0.7	#N/A	N/A
LPPF	Theme 2	3,750	4,180	5,500	Buy	46.7	-10.3%	10.5	11.7x	5.8x	45.2	8.9	0.6	(11.5)
RALS	Theme 2	1,210	1,260	1,515	Buy	25.2	-4.0%	8.6	11.8x	2.0x	17.7	4.1	(0.2)	21.1
MAPI	Theme 2	1,070	1,110	1,200	Hold	12.1	-3.6%	17.8	24.0x	3.1x	14.5	0.9	10.2	25.0
<b>Property</b>														
PWON	Theme 1	610	610	725	Buy	18.9	0.0%	29.4	10.6x	2.2x	22.4	1.1	3.8	20.9
CTRA	Theme 1	1,175	1,125	1,080	Hold	(8.1)	4.4%	21.8	16.7x	1.5x	9.4	0.9	12.1	74.3
PTPP	Theme 1	1,815	1,750	2,450	Buy	35.0	3.7%	11.3	8.1x	0.9x	11.3	2.7	12.8	(23.4)
WSKT	Theme 1	1,655	1,625	2,500	Buy	51.1	1.8%	22.5	11.4x	1.2x	11.3	4.4	(35.4)	(66.8)
WIKA	Theme 1	2,120	2,000	2,100	Hold	(0.9)	6.0%	19.0	9.0x	1.2x	14.9	1.8	#N/A	N/A
<b>Basic Ind.</b>														
JPFA	Theme 2	1,805	1,720	1,940	Hold	7.5	4.9%	21.2	11.2x	2.2x	20.2	5.5	9.2	(26.8)
SMGR	Theme 2	12,525	12,500	14,600	Buy	16.6	0.2%	74.3	28.7x	2.5x	8.7	1.7	#N/A	N/A
INTP	Theme 2	20,150	20,125	22,300	Hold	10.7	0.1%	74.2	51.8x	3.4x	6.5	2.7	7.7	80.2
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 2	6,800	6,700	8,600	Buy	26.5	1.5%	275.3	13.0x	2.0x	15.8	3.1	3.2	(5.8)
<b>Mining</b>														
ADRO	Theme 1	1,350	1,310	1,750	Buy	29.6	3.1%	43.2	5.9x	0.8x	14.2	6.7	10.2	51.9
PTBA	Theme 1	2,350	2,350	5,100	Buy	117.0	0.0%	27.1	5.7x	1.6x	29.7	14.5	1.2	(25.8)
INCO	Theme 2	3,590	3,480	3,370	Hold	(6.1)	3.2%	35.7	441.1x	1.3x	0.3	N/A	(12.6)	N/A
ANTM	Theme 2	955	935	1,200	Buy	25.7	2.1%	22.9	25.6x	1.2x	4.6	1.3	22.1	6.2

# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

**DISCLAIMER**

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia